

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang Masalah

Hasil survei menyatakan bahwa sejarah menempati urutan ke-tiga dalam daftar pelajaran yang tidak disukai siswa (Education, 2014). Hal ini disebabkan karena banyak yang berpikiran bahwa sejarah adalah pelajaran menghafal tanggal dan nama belaka (Matasari, 2016). Padahal sejarah adalah pelajaran yang sangat penting karena materinya mengandung makna positif yang mampu mengembangkan integritas dan jati diri siswa, sehingga terbentuk karakter siswa yang memiliki sikap nasionalisme, toleransi, empati dan sikap-sikap positif lainnya yang berharga bagi diri dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu kreativitas perlu dikembangkan oleh guru sejarah melalui penciptaan suasana belajar di kelas yang dapat mendorong siswa mengaktualisasikan diri. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk belajar dengan daya intelektualnya sendiri melalui proses stimulus lewat pertanyaan-pertanyaan maupun penugasan, sehingga siswa dapat melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang dan menemukan alternatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mencapai indikator pelajaran yang telah ditetapkan. Untuk melihat ketercapaian tersebut guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun, pertanyaan yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) saat ini hanya bersifat teknis yang menuntut jawaban tentang apa, siapa, kapan dan dimana. Akibatnya muncul anggapan keliru bahwa sejarah hanya pelajaran menghafal saja (Hasan, 2012: 8).

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan di SMA Cerdas Murni menunjukkan bahwa pertanyaan yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran sejarah hanya bersifat teknis, desain tampilannya tidak menarik karena menggunakan kertas buram dan jarak antar huruf terlalu rapat sehingga mengurangi konsentrasi siswa saat membaca. Selain itu substansi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga tidak mendukung siswa untuk memenuhi indikator capaian belajar. Keadaan ini menjadikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut tidak layak dijadikan sebagai alat evaluasi. Padahal evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru untuk menilai keberhasilan pembelajaran, sesuai dengan Pasal 1 UU No.14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran.

Melihat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini tidak memenuhi substansi maka diperlukan model pertanyaan *Emancipatory question* untuk memfasilitasi peserta didik berpikir kritis, pemberdayaan dan emansipasi sekaligus juga memproduksi pengetahuan melalui proses pembelajaran dikelas (Supriatna, 2007: 8). Melalui model pertanyaan *Emancipatory question* ini, pembelajaran sejarah dapat lebih menarik dan disukai oleh siswa, karena dapat menjadi sarana penghubung masa lalu dan masa kini. *Emancipatory question* difokuskan pada isu-isu mengenai pengaruh kuasanya terhadap apa yang terjadi dan bagaimana orang-orang melakukan

interpretasi dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dan kemudian bertanya mengapa sesuatu harus terjadi (Donald dalam Supriatna, 2007 : 7).

Untuk mengatasi permasalahan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang tidak sesuai dengan syarat penyusunan, maka perlu dilakukan pengembangan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sejarah yang menarik dan disukai oleh siswa serta dapat digunakan oleh guru sebagai alat evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Emancipatory Question* Untuk Kelas XI SMA”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1. Sejarah menjadi salah satu pelajaran yang tidak disukai siswa.
- 1.2.2. Anggapan keliru bahwa sejarah adalah pelajaran menghafal.
- 1.2.3. Pertanyaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sejarah hanya bersifat teknis
- 1.2.4. Belum tersedianya Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Emancipatory Question* untuk siswa kelas XI SMA.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Emancipatory Question* untuk siswa kelas XI SMA.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian diatas maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Emancipatory Question* untuk siswa kelas XI SMA berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan ahli evaluasi pembelajaran sejarah serta penilaian guru juga siswa?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Emancipatory Question* untuk siswa kelas XI SMA berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan ahli evaluasi pembelajaran sejarah serta penilaian guru juga siswa.

#### **1.6. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Secara teoritik penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan pustaka dalam penelitian lanjutan yang relevan dan sebagai relevansi baru terkait pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran sejarah berbasis *Emancipatory Question*.

1.6.2. Secara praktisi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.2.1. Bagi guru sejarah, Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran sejarah.